

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN  
MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 01  
SUNGAI MELAYU RAYAK KETAPANG**

**ARTIKEL**

Oleh

**YOSEP**  
NIM F34210358



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN  
MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 01  
SUNGAI MELAYU RAYAK KETAPANG**

**YOSEP**

NIM F34210358

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kartono, M.Pd.**  
NIP 19610405 198603 1 002

**Siti Halidjah, M.Pd.**  
NIP 19720528 200212 2 002

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi**  
NIP 19580513 198603 1 002

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.**  
NIP. 19510128 197603 1 001

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN  
MEDIA LINGKUNGAN DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 01  
SUNGAI MELAYU RAYAK KETAPANG**

**Yosep, Kartono, Siti Halidjah**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
**Email : [yosep\\_ktp@yahoo.com](mailto:yosep_ktp@yahoo.com)**

**Abstrak.** *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Media Lingkungan Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang.* Fakta yang terjadi pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Melayu Rayak menunjukkan bahwa materi tentang ciri khusus tumbuhan merupakan suatu materi yang belum begitu dipahami. Yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Apakah dengan penerapan media lingkungan dapat meningkatkan hasil pembelajaran ciri khusus tumbuhan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Jenis penelitian deskriptif, dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di Kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak meningkat dari siklus pertama ketuntasan belajar dari 8 orang atau 40%, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 17 siswa atau 85%, atau naik 70%.

**Kata Kunci :** pembelajaran, media lingkungan, hasil belajar

**Abstract.** *Natural Sciences Learning Environment Using Media In Class VI Elementary School 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang.* The fact that occur in the sixth grade elementary school students 01 Sungai Melayu Rayak shows that materials on the specific characteristics of plants is a matter that has not been well understood. Its a common problem in this research is, "What's with the implementation of environmental media can improve learning outcomes specific characteristics of plants in the sixth grade Elementary School 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang?" The aim of this study is to investigate the application of environmental media at a special characteristic plant material in class VI Elementary School 01 Sungai Melayu Rayak. Type a descriptive study, the shape of Classroom Action Research (CAR) with the collaborative nature. The results showed the use of the environment on the material characteristics of specific plants in Elementary School 01 Class VI Sungai Melayu Rayak District Sungai Melayu Rayak increase from the first cycle of mastery learning of 8 people or 40%, in the second cycle increased to 17 students or 85%, or up of 70%.

**Keywords:** learning, the environment, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Ada beberapa komponen yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, diantaranya adalah metode pembelajaran, materi ajar, serta media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius oleh para pendidik di sekolah dasar, agar kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik. Suatu media pembelajaran akan bermanfaat dengan baik tergantung kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat dipakai, diantaranya media cetak, media visual, media audio visual, serta media lingkungan sekitar. Kesesuaian pemilihan media pembelajaran sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Media lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena usia siswa sekolah dasar masih senang bermain dengan teman sebayanya, dan lingkungan sekitarnya serta masih berfikir suatu hal yang bersifat konkrit. Dengan menggunakan media lingkungan dalam proses belajar mengajar, maka siswa merasa mengalami langsung dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sehingga daya ingat dan kreativitas siswa akan lebih baik.

Dari pengalaman mengajar materi ini, hasil belajar siswa umumnya belum memuaskan. Ini berarti kemampuan peserta didik kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak dalam memahami materi ciri khusus tumbuhan sangat perlu diupayakan peningkatannya. Selain hasil yang diperoleh masih di bawah standar, pengalaman pada dua tahun terakhir ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini mungkin disebabkan adanya penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Sehingga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Karena guru lebih banyak menggunakan kata-kata saja, tanpa disertai dengan pembuktian atau siswa mengalami secara langsung. Proses pembelajaran belum dikelola sedemikian rupa agar peserta didik dapat memecahkan berbagai masalah, belum dapat berkembang rasa keingintahuan, imajinasinya, interaksi sosialnya, serta belum dikembangkannya kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta belum memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan hasil pembelajaran ciri khusus tumbuhan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang? Tujuan penelitian secara khusus dari penelitian ini adalah: (a). untuk mengetahui langkah-langkah penerapan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di kelas VI, (b). untuk mengetahui keterampilan proses belajar siswa menggunakan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di kelas VI, dan (c). untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah: (a). siswa dapat menyelesaikan soal tentang materi ciri khusus tumbuhan putri malu melalui media lingkungan di sekitar siswa, (b). guru yang telah melaksanakannya akan menjadi terampil dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan membantu terbinanya untuk menuju guru yang profesionalisme, (c). hasil dari penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, khusus dalam rangka pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dan (d). Bagi peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang peneliti peroleh, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai seorang pendidik.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Schramm (1982) dalam Susilana (2009: 6), menjelaskan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut AETC ( Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) dalam Aristo Rahadi (2003: 9-10) media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Media, berasal dari bahasa Latin *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Peneliti menyimpulkan bahwa media secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Aristo Rahadi (2003: 15-18) media pembelajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: (a). penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (b). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (c). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d). Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (e). Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (f). Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (g). Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (h). Merubah peran guru ke arah yang positif dan produktif, (i). Membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, (j). Dapat memberikan kesan yang mendalam dan tahan lama tersimpan pada diri siswa. Menurut Rudy Bretz (1971) dalam Aristo Rahadi (2003: 21) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi delapan jenis/kelompok yaitu: (a). Media audio, (b). Media cetak, (c). Media Visual diam, (d). Media Visual gerak, (e). Media audio semi gerak, (f). Media semi gerak, (g). Media audio Visual diam, (h). Media audio Visual gerak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran bersifat interaktif yang berupa audio visual yang sangat disukai oleh para peserta didik. Media Pembelajaran dapat digunakan sebagai cara alternatif dalam proses pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini dibatasi pada materi ciri khusus tumbuhan di Kelas VI Sekolah Dasar.

### Media Lingkungan

Media lingkungan adalah media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan alat untuk membantu proses belajar mengajar. Masih banyak orang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu terkait dengan teknologi tinggi, elektronika, digital dan biaya mahal contohnya yang kita kenal sebagai media pembelajaran adalah media cetak, transparansi, Audio, Slide Suara, Video, Multimedia Interaktif, E-learning. Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari media pembelajaran yang sederhana dan murah hingga media pembelajaran yang canggih dan mahal. Dari mulai rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru itu sendiri, bahkan ada pula yang telah disediakan oleh alam dilingkungan sekitar kita yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Begitu banyaknya lingkungan disekitar kita yang dapat digunakan sebagai media alat peraga tanpa perlu biaya mahal. Beberapa benda dilingkungan kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, baik yang dimanfaatkan secara langsung ( *by utility resources* ), ataupun yang dirancang terlebih dahulu ( *by design resources* ) dan dapat pula dengan cara rekayasa media.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat menjadi pengalaman konkrit kepada siswa. Media lingkungan dalam pembelajaran IPA dapat menjadi media yang dapat memberikan pengalaman konkrit kepada siswa, sehingga pelajaran yang diterimanya dapat melekat dalam dirinya dengan baik. Sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat meningkat dengan baik.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan dalam mengubah masyarakat serta memberi warna baru kepada masyarakat dan kebudayaan yang hidup didalamnya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pemberdayaan lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berbagai kegiatan bisa diciptakan oleh guru dan sekolah untuk memanfaatkan alam lingkungan sebagai sumber belajar. Alam dapat menumbuhkan kreativitas manusia, termasuk siswa. Seluruh tanaman dapat diupayakan sebagai media pembelajaran. (Denny Setiawan dkk., 2007: 6.16). Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran diharapkan siswa akan mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kebudayaan daerah. Semua itu diharapkan akan dapat memacu pembangunan daerah sesuai dengan karakteristiknya, dan selanjutnya menunjang kemajuann pembangunan nasional. (Denny Setiawan dkk., 2007: 6.17).

Lebih lanjut Denny Setiawan mengatakan bahwa ada kiat-kiat khusus agar lingkungan alam dapat optimal sebagai media pembelajaran (2007:67), diantaranya: (a). Pilih lingkungan alam yang mampu mengembangkan keterampilan fisik siswa, (b). Lingkungan dicari yang baru, (c). Ciptakan suasana agar siswa merasakan peran-peran sosial yang baru, (d). Lingkungan yang dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan menghitung, (e). Mengembangkan hati nurani siswa, terbina kerjasama kelompok, (f). Permainan dan suasana belajar dapat meningkatkan kerjasama kelompok, (g). Dapat

meningkatkan daya kreativitas, imajinasi siswa, kemampuan motorik, emosi, sosial, kognitif dan bahasa.

Lingkungan yang dapat menjadi media pembelajaran diantaranya taman, tanah liat air, pengujian tanah, pasir, tumbuh-tumbuhan. Dalam penelitian ini, lingkungan alam yang dijadikan media pembelajaran adalah tumbuhan putri malu dan peringat. Tumbuhan putri malu memiliki daun yang dapat mengatup apabila disentuh. Dahannya halus, bercabang, dan berduri tajam. Namun letak durinya jarang. Duri-duri tersebut untuk melindungi diri dari serangan musuh. Jika tanaman dipotong, umbinya dapat bersemi. Bahkan batangnya yang dipotongpun mampu menumbuhkan akar baru. Selanjutnya akar tersebut tumbuh sebagai tanaman baru. Tumbuhan peringat termasuk salah satu tumbuhan yang berciri khusus yang adap di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang. Tumbuhan peringat mempunyai daun lebar, batangnya berduri, tulang daun berduri, dan buahnya berwarna merah seperti buah strawberry.

### **Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sumber belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta

intelektual. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide.

Keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain: (a). Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, (b). Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik atau hanya dengan kata-kata, (c). Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), (d). Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, (e). Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, (f). Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

### **Hasil Belajar**

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa disebabkan oleh proses – proses tersebut. Jadi seseorang dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Jadi Hasil Belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional. Menurut Sri Anitah W. dkk (2007). Oemar Hamalik (2011: 32), mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: (a). Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, (b). Belajar memerlukan latihan, (c). Belajar siswa lebih berhasil, jika siswa merasa berhasil dalam belajar, (d). Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya, (e). Faktor asosiasi, (f). Pengalaman masa lampau, (g). Faktor kesiapan belajar, (h). Faktor minat dan usaha, (i). Faktor-faktor fisiologis, (j). Faktor intelegensi.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu tentang latihan atau pengulangan belajar, faktor pengalaman belajar sebelumnya, kesiapan siswa dalam belajar, minat dan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa sehingga siswa siap menerima pelajaran dengan senang hati dan gembira. Demikian juga faktor kondisi fisik siswa apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Dengan kondisi fisik yang sehat maka siswa lebih siap menerima pelajaran, serta yang tidak kalah pentingnya adalah faktor kecerdasan siswa, dimana siswa yang cerdas akan lebih mudah menerima pelajaran dari pada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah atau kurang.



## Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (b). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (e). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (f). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (g). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (h). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (a). Makhluk hidup dan proses kehidupan, (b). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, (c). Energi dan perubahannya, (d). Bumi dan alam semesta

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Melayu Rayak. Wiriaatmadja (2007: 11) menjelaskan pendapat Hopkins mengatakan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2012/2013 sekaligus sebagai peneliti, dibantu oleh teman sejawat Bapak Sopian, S.Pd., sebagai kolaborator yang bertugas sebagai pengamat sekaligus menilai pelaksanaan pembelajaran ciri

husus tumbuhan menggunakan media lingkungan, serta siswa kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2012/2013. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Adapun mata pelajaran yang dijadikan pelaksanaan tindakan adalah mata pelajaran IPA dengan materi pokok ciri khusus tumbuhan putri malu yang disajikan dalam 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Sedangkan kelas yang dijadikan sebagai tindakan adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 siswa, dengan 9 orang perempuan, serta 11 orang laki-laki.

Model yang dikemukakan Kurt Lewin dalam Basuki Wibawa (2004: 13) bahwa konsep inti PTK ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian tindakan bersifat siklus (perputar pada siklus-siklus seperti arah jarum jam) dan spiral yang artinya semakin lama semakin meningkatkan perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian dilakukan dengan media lingkungan dalam materi ciri khusus tumbuhan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak dilakukan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung merupakan suatu teknik evaluasi non-tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian dalam suatu kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Sedangkan teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa tentang pembelajaran. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran, dengan tes perorangan atau individu. Hasil tes ini berupa angka-angka dengan rentang nilai 0 – 100. Menurut pendapat Wijaya Kusumah (2012 : 78 )

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari: (a). Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran ciri khusus tumbuhan dengan menggunakan media lingkungan, (b). lembar observasi terhadap proses belajar mengajar siswa dengan media lingkungan, dan (c). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah langkah – langkah pembelajaran :

1. Untuk menganalisis langkah-langkah pembelajaran IPA dengan media lingkungan menggunakan teknik skoring sebagai berikut: skor 1 dengan kategori kurang, skor 2 cukup. Skor 3 baik, dan skor 4 baik sekali.

2. Untuk menganalisis proses digunakan teknik skoring sebagai berikut: skor 1 jika 1 – 4 siswa melakukan, skor 2 jika 5 – 9 siswa melakukan, skor 3 jika 10 – 15 siswa melakukan, skor 4 jika 16 – 20 siswa melakukan
3. Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dengan rumus : ( Suharsimi Arikunto )

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{x}$  = mean (rata-rata)

$x_i$  = data ke-1, 2, dst.

$\Sigma$  = sigma yang menyimpulkan penjumlahan

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung persentase perolehan nilai dengan rumus: ( Suharsimi Arikunto )

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$X\%$  = persentase nilai

$n$  = frekuensi nilai

$N$  = Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama ini dilakukan pada hari Rabu, 19 September 2012. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dilanjutkan menyebutkan nama-nama siswa yang sebelumnya telah dikelompokkan. Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk melakukan kerja kelompok. Siswa menuliskan hasil kerja kelompok dalam lembar kerja siswa. Setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya. Kelompok lainnya menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang membacakan hasil pekerjaannya. Dalam tahap perencanaan penelitian ini, peneliti bersama teman sejawat melakukan persiapan pada tanggal 17 September 2012 untuk melaksanakan pembelajaran tentang ciri khusus tumbuhan dengan menyiapkan media pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar sekolah yaitu tumbuhan putri malu. Kemudian melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ciri khusus tumbuhan, membuat Lembar Kerja Siswa, menyiapkan sumber belajar berupa buku pelajaran IPA Kelas VI SD. Kemudian menyusun lembar observasi dan membuat lembar evaluasi. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah: Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menimbulkan pertanyaan dari siswa, kemudian menyajikan media pembelajaran untuk memusatkan perhatian siswa kepada pelajaran. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Menyampaikan langkah kegiatan

yang akan dilakukan siswa. Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran sebelumnya. Menunjukkan manfaat dari mempelajari materi pembelajaran. Meminta siswa mengemukakan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan Inti Pembelajaran menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Kegiatan Inti Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media lingkungan ditambah dengan media ceramah bervariasi, tanya jawab, dan serta menggunakan media pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan media lingkungan pembelajaran yang dilakukan dengan media lingkungan.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian melakukan kegiatan kerja kelompok dalam kelompok masing-masing yang diawasi oleh guru supaya Siswa dapat mengamati tumbuhan yang akan mereka amati didalam kelompok mereka masing – masing kemudian setiap kelompok akan membacakan hasil kerja kelompoknya setelah itu kelompok lain memberikan tanggapan tentang hasil kerja kelompok yang sedang membacakan hasil kegiatannya kemudian guru dan siswa akan menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah memperoleh kesimpulan dari pembelajar guru akan memberikan soal latihan kepada siswa, pada kegiatan penutup yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media lingkungan, lalu guru meninjau kembali penguasaan siswa tentang materi yang sudah dipelajari, sesudah itu guru akan memberikan penilaian terakhir secara tertulis dan tindaklanjut. Dalam tahap pengamatan ini, observer dari teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan Lembar Observasi Guru. Sedangkan Guru yang melaksanakan proses pembelajaran melakukan pengamatan dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa. Pada tahap ini juga dilakukan proses analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media media gambar dalam pelajaran IPA di Kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Data-data hasil observasi adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah penerapan media lingkungan dalam pembelajaran IPA pada materi ciri khusus tumbuhan putri malu pada siklus kedua di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang adalah sebagai berikut: (a). Guru membentuk 3 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang, (b). Setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa (LKS), (c). Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk mengamati ciri khusus tumbuhan di luar kelas ( halaman sekolah ), (d). Guru mengajak siswa ke halaman sekolah, (e). Siswa mengamati ciri khusus tumbuhan peringat di halaman sekolah, (f). Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar kerja siswa (LKS), (g). Guru membimbing siswa dalam pengamatan sehingga mencapai hasil yang optimal, (h). Setelah selesai, siswa diajak kembali ke dalam kelas, (i). Guru meminta setiap kelompok membacakan hasil pengamatannya secara bergantian dari kelompok 1 sampai kelompok 3, (j). Kelompok lainnya menanggapi kelompok yang sedang membacakan hasil pengamatannya, (k). Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil pengamatan tentang ciri khusu tumbuhan putri malu, (l). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang ciri khusus tumbuhan putri malu,

(m). Guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas, (n). Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir pembelajaran.

### **Keterampilan Proses**

Menurut Maria Ulfa (2007: 1), menjelaskan macam-macam keterampilan proses sebagai berikut: (a). Mengamati ciri khusus tumbuhan putri malu, (b). Mengklasifikasikan ciri khusus tumbuhan putri malu, (c). Mengukur besar daun putri malu, (d). Mengkomunikasikan hasil pengamatan tentang ciri khusus tumbuhan putri malu, (e). Menginferensi atau menyimpulkan sementara tentang ciri khusus tumbuhan, (f). Memprediksi apa yang terjadi dengan tumbuhan putri malu jika disentuh, (g). Menghubungkan lingkungan tempat tumbuhnya tumbuhan putri malu dengan ciri-cirinya. Keterampilan proses siswa dalam pembelajaran ciri khusus tumbuhan dengan media lingkungan dengan jumlah skor 15, dengan rata-rata skor 2,14, artinya masuk dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang yang berjumlah 20 orang dapat dilihat pada tabel 4.2 .

Dalam kegiatan refleksi pada siklus 1, peneliti bersama teman sejawat mengumpulkan semua yang diperoleh pada tahap pengamatan kemudian dianalisa untuk dapat menarik suatu kesimpulan hasil penelitian, dengan berpedoman kepada tujuan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya. Apakah sudah tercapai tujuan tersebut dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, atau belum. Pelaksanaan pembelajaran dengan media lingkungan pada siklus 1, terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Khususnya dalam hal kegiatan pengamatan di luar kelas, ada beberapa siswa yang bermain dengan temannya, sehingga kurang memperhatikan dalam pelaksanaan pengamatan terhadap tumbuhan putri malu. Sehingga perlu perhatian khusus, terutama dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan di luar kelas. Namun demikian beberapa siswa merasa senang dan gembira karena mereka belajar di luar kelas tidak seperti biasanya di dalam kelas. Selain mengamati tumbuhan putri malu, para siswa juga melakukan kerja kelompok dengan menuliskan hasil pengamatan di lembar kerja siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Tindakan kedua ini dilakukan pada hari Jum'at, 28 September 2012, Guru masuk kelas. Seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok peran, dilanjutkan menyebutkan nama-nama siswa yang sebelumnya telah dikelompokkan. Guru bertanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk melakukan media gambar tentang materi pembelajaran. Siswa menuliskan hasil media gambar dalam lembar kerja siswa. Setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya. Kelompok lainnya menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang membacakan hasil pekerjaannya. Pada Tahap perencanaan ini peneliti dengan teman sejawat melakukan persiapan pada tanggal 26 September untuk melaksanakan pembelajaran yang akan menyiapkan media pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar

sekolah, setelah itu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) mata pelajaran IPA, membuat Lembar Kerja Siswa, menyiapkan Sumber Belajar, lalu menyusun Lembar Observasi siswa dan Observasi Guru kemudian melakukan penyusunan format penilaian. Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan Inti Pembelajaran menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Kegiatan Inti Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media lingkungan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan media lingkungan sebagai berikut: Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian melakukan kegiatan kerja kelompok dalam kelompok masing-masing yang diawasi oleh guru supaya Siswa dapat mengamati tumbuhan yang akan mereka amati didalam kelompok mereka masing – masing kemudian setiap kelompok akan membacakan hasil kerja kelompoknya setelah itu kelompok lain memberikan tanggapan tentang hasil kerja kelompok yang sedang membacakan hasil kegiatannya kemudian guru dan siswa akan menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah memperoleh kesimpulan dari pembelajar guru akan memberikan soal latihan kepada siswa, pada kegiatan penutup yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA menggunakan media lingkungan, lalu guru meninjau kembali penguasaan siswa tentang materi yang sudah dipelajari, sesudah itu guru akan memberikan penilaian terakhir secara tertulis dan tindaklanjut.

Langkah-langkah penerapan media lingkungan dalam pembelajaran IPA pada materi ciri khusus tumbuhan peringat pada siklus kedua di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Ketapang adalah sebagai berikut: (a). Guru membentuk 3 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang, (b). Setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa (LKS), (c). Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk mengamati ciri khusus tumbuhan di luar kelas ( halaman sekolah ), (d). Guru mengajak siswa ke halaman sekolah, (e). Siswa mengamati ciri khusus tumbuhan peringat di halaman sekolah, (f). Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar kerja siswa (LKS), (g). Guru membimbing siswa dalam pengamatan sehingga mencapai hasil yang optimal, (h). Setelah selesai, siswa diajak kembali ke dalam kelas, (i). Guru meminta setiap kelompok membacakan hasil pengamatannya secara bergantian dari kelompok I sampai kelompok III, (j). Kelompok lainnya menanggapi kelompok yang sedang membacakan hasil pengamatannya, (k). Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil pengamatan tentang ciri khusus tumbuhan peringat, (l). Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang ciri khusus tumbuhan peringat, (m). Guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas, (n). Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir pembelajaran,

Keterampilan proses yang diamati adalah keterampilan sebagai berikut: (a). Mengamati ciri khusus tumbuhan peringat, (b). Mengklasifikasikan ciri khusus tumbuhan peringat, (c). Mengukur besar daun peringat, (d). Mengkomunikasikan hasil pengamatan tentang ciri khusus tumbuhan peringat, (e). Menginferensi atau menyimpulkan sementara tentang ciri khusus tumbuhan,

(f). Memprediksi apa yang terjadi dengan tumbuhan peringat jika disentuh, (g). Menghubungkan lingkungan tempat tumbuhnya tumbuhan peringat dengan ciri-cirinya. Dari tabel keterampilan proses siswa dalam pembelajaran ciri khusus tumbuhan dengan media lingkungan dengan jumlah skor 20, dengan rata-rata skor 2,86, artinya masuk dalam kategori cukup.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil siklus kedua, dari 20 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa (85,0%). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (15,00%). Nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 50. Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa perlu adanya Siklus Kedua dengan harapan siswa yang belum tuntas dapat mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyebab sebagian siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar, peneliti dan teman sejawat menduga belum ada pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu pada siklus kedua, ditekankan penerapan media lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/kolaborator, dapat diketahui bahwa siswa merespon dengan baik penggunaan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan peringat. Siswa merasa senang, dan merasa bahwa siswa melakukan sendiri proses belajarnya. Siswa menemukan sendiri fakta, data dari media tersebut. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dari refleksi siklus kedua dapat diperoleh hasil penelitian bahwa silabus dan RPP sudah direncanakan dengan baik, media pembelajaran sudah ada. Dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Menurut hasil refleksi bahwa siklus dua ini tampak ada peningkatan dari siklus pertama, dan kelihatan dari semua siswa adanya respon dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa mengikuti dengan seksama dalam mengamati tumbuhan peringat di halaman sekolah. Setiap kelompok bersama-sama mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja siswa. Kemudian setelah selesai, semua siswa masuk ke dalam kelas. Waktu siswa mengadakan pengamatan, guru dengan sabar mengawasi dan membimbing siswa setiap kelompok. Sehingga tidak ada siswa yang tidak ikut berperan serta dalam pengamatan. Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas, setiap kelompok membacakan hasil pengamatan terhadap tumbuhan peringat di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil pengamatan kelompok yang maju di depan kelas. Selanjutnya guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam kepada seluruh siswa di kelas. Dari refleksi siklus kedua dapat diperoleh hasil penelitian bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran dengan media lingkungan, media lingkungan sangat menarik siswa dan hasil pembelajaran meningkat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media lingkungan dapat sebagai berikut: (a). Pelaksanaan pembelajaran dengan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di Kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1

guru/peneliti menggunakan media lingkungan. Demikian juga dengan siklus 2, (b). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/kolaborator, dapat diketahui bahwa siswa merespon dengan baik penggunaan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan. Siswa merasa senang, dan merasa bahwa siswa melakukan sendiri proses belajarnya. Siswa menemukan sendiri fakta, data dari media tersebut. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

**Tabel 4.5. Perbandingan Keterampilan Proses Siswa Siklus I dan II**

No	Jenis Keterampilan Proses	Skor	
		I	II
1	Mengamati ciri khusus tumbuhan peringat	2	3
2	Mengklasifikasikan ciri khusus tumbuhan peringat	2	3
3	Mengukur besar daun peringat	2	2
4	Mengkomunikasikan hasil pengamatan tentang ciri khusus tumbuhan peringat	2	3
5	Menginferensi atau menyimpulkan sementara tentang ciri khusus tumbuhan	2	3
6	Memprediksi apa yang terjadi dengan tumbuhan peringat jika disentuh	3	3
7	Menghubungkan lingkungan tempat tumbuhnya tumbuhan peringat dengan ciri-cirinya	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,14</b>	<b>2,86</b>

Skor 1 kategori kurang    Skor 2 kategori cukup  
 Skor 3 kategori baik      Skor 4 kategori baik sekali

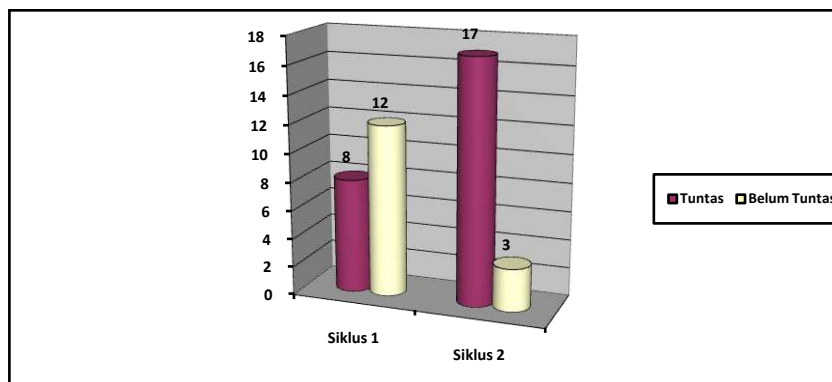
Dari refleksi siklus pertama dapat diperoleh hasil penelitian bahwa silabus dan RPP sudah direncanakan dengan baik, media pembelajaran sudah ada. Dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa dari siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari siklus pertama ke siklus kedua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 8 siswa menjadi 17 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 112,5%. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media lingkungan di kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang.



**Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil Belajar Pada Siklus 1, dan Siklus 2**

NO	NAMA SISWA	KKM	SIKLUS I		SIKLUS II	
			NILAI	KET	NILAI	KET
1	Iksan Rosidi	65	57	Tidak Tuntas	67	Tuntas
2	Leni Santia	65	86	Tuntas	100	Tuntas
3	Lutfi Candra	65	57	Tidak Tuntas	83	Tuntas
4	M. Ijul Saputra	65	57	Tidak Tuntas	67	Tuntas
5	Rengga Saputra	65	57	Tidak Tuntas	67	Tuntas
6	Wenria	65	71	Tuntas	100	Tuntas
7	Yeni Mariska	65	71	Tuntas	83	Tuntas
8	Yola Safitri	65	57	Tidak Tuntas	67	Tuntas
9	Erismawati	65	71	Tuntas	100	Tuntas
10	M. Roy	65	71	Tuntas	83	Tuntas
11	Farlan Antonius	65	43	Tidak Tuntas	83	Tuntas
12	Rivaldi	65	43	Tidak Tuntas	67	Tuntas
13	Rio Irawan	65	57	Tidak Tuntas	50	Belum Tuntas
14	Tiara	65	43	Tidak Tuntas	50	Belum Tuntas
15	Wandanil	65	71	Tuntas	100	Tuntas
16	Putri Andani	65	71	Tuntas	83	Tuntas
17	Satria	65	43	Tidak Tuntas	50	Belum Tuntas
18	Edi Febri	65	71	Tuntas	83	Tuntas
19	Soniati	65	57	Tidak Tuntas	67	Tuntas
20	Levi Yanti	65	43	Tidak Tuntas	67	Tuntas
JUMLAH NILAI			1197		1517	
NILAI RATA-RATA			59,85		75,85	
NILAI TERTINGGI			86		100	
NILAI TERENDAH			43		50	



Grafik 4.1.  
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

## **SIMPULAN**

Dari hasil pemaparan siklus 1 dan siklus 2, serta hasil analisis data hasil penelitian dan refleksi dengan teman sejawat, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Langkah-langkah terbaik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media lingkungan adalah sebagai berikut: (a). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (b). Tiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa, (c). Guru menjelaskan cara kerja kelompok di luar kelas, (d). Siswa mengadakan pengamatan di luar kelas terhadap ciri khusus tumbuhan, (e). Siswa ditugaskan menuliskan hasil pengamatan di lembar kerja siswa, (f). Siswa ditugaskan untuk kembali masuk ke dalam kelas, (g). Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok, (h). Kelompok lain menanggapi, (i). Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, (j). Guru meluruskan kesimpulan siswa yang masih belum benar, (k). Guru mengadakan evaluasi secara individu, (l). Guru menutup pelajaran.

Keaktifan siswa meningkat dengan menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA pada materi ciri khusus tumbuhan di Kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak. Jumlah skor nilai keaktifan siswa sebanyak 32 dengan rata-rata skor 2,91, sedangkan pada siklus 2, keaktifan siswa sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada siklus 2 dengan skor 40, dengan rata – rata skor 3,64, sehingga masuk kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media lingkungan pada materi ciri khusus tumbuhan di Kelas VI SDN 01 Sungai Melayu Rayak Kecamatan Sungai Melayu Rayak. Dari siklus pertama ke siklus kedua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 8 atau sebesar 40,00%, pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar menjadi 17 siswa atau sebesar 85.00%. Dari Siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 70%.

## **SARAN**

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a). Kepada guru IPA di sekolah dasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan penggunaan media pembelajaran, (b). Dalam melakukan pengamatan, guru mempersiapkan atau mengecek semua alat dan bahan yang akan di cobakan untuk menghindari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan percobaan, (c). Dalam melakukan pengamatan di luar kelas siswa merasakan suasana pembelajaran itu santai namun tetap serius dengan materi yang dilakukan, (d). Guru diharapkan membangun budaya tidak puas menggunakan satu media saja, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi lebih kreatif guna menemukan dan menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, (e). Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aristo Rahadi, (2003). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta; Bumi Aksara.
- Basuki Wibawa. (2004). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Depdiknas.
- BSNP, (2006). **Standar Isi IPA SD/MI Kelas VI**. Jakarta: Depdiknas
- B. Suryosubroto, (1997). **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Denny Setiawan, dkk. (2007). **Komputer dan Media Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maria Ulfa, (2008). **Penerapan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Oemar Hamalik (2011) **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rociati Wiariaadmaja, (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana, (2009). **Media Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima
- Sri Anitah w. dkk, (200 ). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, ( 1998 ). **Prosedur Penelitian**. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Wijaya Kusumah, ( 2012 ). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT. Indeks
- <http://ekohs.wordpress.com/2009/09/01/lingkungan-sebagai-sumber-dan-media-pembelajaran/> diakses tanggal 13 September 2012.